

**EFEKTIFITAS METODE KOLB'S LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN DI INTERNATIONAL BUSINESS ADMINISTRATION PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

Emilia Margareth Gunawan, Dennij Mandei., Evacuree Svetlana Tangkere
Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords: *Kolb's Learning Method, Entrepreneurship*

Abstract : *This research will contribute to the development of knowledge and application of theory to lecturers, students, and the university, as well as the community in terms of: The research provides the lecturer's benchmark on how or methods to Raises students ' interest in learning entrepreneurship courses, this research can help students to study entrepreneurship courses are more effective and could lead to students ' interest for entrepreneurial, this research can Provide an applied curriculum standard to the university which is titled on a Competency-based lecture system. The results of two-lane equation models in this study show that overall, variables diverging (X1), assimilating (X2), converging (X3) and accommodating (X4) have a significant influence on the effectiveness of learning from The Applied Entrepreneurship Curriculum (Y), thus influencing the student's desire to start his own business.*

Kata Kunci: *Metode Kolb's Learning, Kewirausahaan*

Abstrak: Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengaplikasian teori kepada dosen, mahasiswa, dan Universitas, juga masyarakat dalam hal: Penelitian ini memberikan tolak ukur dosen mengenai cara atau metode untuk menimbulkan ketertarikan mahasiswa dalam belajar mata kuliah Kewirausahaan, Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk belajar mata kuliah Kewirausahaan lebih efektif dan bisa menimbulkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, Penelitian ini bisa memberikan standard kurikulum terapan kepada Universitas yang bertajuk pada perkuliahan berdasarkan kompetensi. Hasil estimasi model persamaan dua jalur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel diverging (X1), assimilating (X2), converging (X3) dan accommodating (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan (Y), sehingga mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.

Corresponding author:
Emilia Margareth Gunawan

PENDAHULUAN

Angka pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2019 mencapai 5,01%, yang berjumlah 6,82 juta orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penyumbang tingkat pengangguran terbuka paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain yaitu 8,63 persen (BPS, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang mencari pekerjaan semakin meningkat. Keadaan ini akan bertambah parah, karena ketersediaan lapangan kerja yang disediakan pemerintah maupun pihak industri tidak dapat mengimbangi bertambahnya jumlah pencari kerja, ditambah lagi adanya moratorium yang sudah berjalan hampir satu dekade dan rencana akan adanya pengurangan pegawai negeri sebanyak satu juta orang ke depan. Jika mereka tidak bisa menemukan pekerjaan maka angka pengangguran akan meningkat terus.

Untuk mengurangi jumlah pencari pekerjaan, pihak Pemerintah Indonesia memberikan dukungan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu cara yang ditempuh adalah mulai September 2015, Pemerintah menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan menyediakan kredit dengan bunga rendah menjadi 12 persen, dimana sebelumnya adalah 22-23 persen (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015). Bahkan pada tahun (2016), Pemerintah Indonesia membuat program untuk percepatan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, dimana pemerintah menyediakan dan berupa pinjaman lunak 9% per tahun yang disalurkan melalui beberapa Bank Pemerintah, diantaranya Bank Rakyat Indonesia (BRI). Pelaku bisnis pemula (*start up*) yang memenuhi syarat dapat meminjam sebesar dua puluh juta rupiah tanpa agunan ke pihak Bank penyalur kredit (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia).

Selain dukungan dari pihak pemerintah, pihak universitas juga berusaha untuk memberikan arahan bagi mahasiswa agar mereka bisa memulai usaha sendiri untuk mengurangi tingkat pengangguran. Sejak tahun 2015 (semester Genap; Januari – Juni, 2015), Universitas Sam Ratulangi mulai memberlakukan standardisasi Mata Kuliah kewirausahaan dengan menggunakan kurikulum kewirausahaan terapan dengan pilot project di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Peternakan, Perikanan, Pertanian, Teknik, dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dengan tujuan agar mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi tertarik dengan mata kuliah Kewirausahaan sehingga diharapkan mereka nantinya mempunyai keinginan untuk memulai usaha sendiri.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengaplikasian teori kepada dosen, mahasiswa, dan Universitas, juga masyarakat dalam hal:

1. Penelitian ini memberikan tolak ukur dosen mengenai cara atau metode untuk menimbulkan ketertarikan mahasiswa dalam belajar mata kuliah Kewirausahaan
2. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk belajar mata kuliah Kewirausahaan lebih efektif dan bisa menimbulkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.
3. Penelitian ini bisa memberikan standard kurikulum terapan kepada Universitas yang bertajuk pada sistem perkuliahan berdasarkan kompetensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak akan lepas dari metode ataupun strategi pembelajaran. Materi pembelajaran akan sangat efektif ditransfer ke pihak peserta didik, bila metode pembelajaran sesuai dan relevan dengan kapasitas peserta didik dan tentunya sebagai pendidik atau tenaga pengajar, dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang mapan pula.

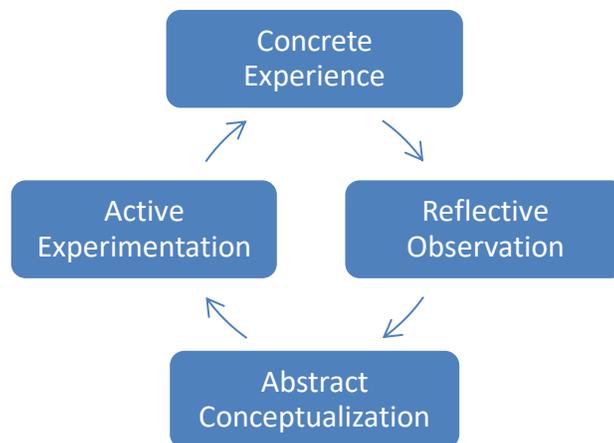
Metode Kolb's Learning

Teori pembelajaran berdasarkan pengalaman (*Experiential Learning*) yang di buat Kolb terbagi atas dua level yaitu empat proses pembelajaran berdasarkan pengalaman (*The experiential Learning Cycle*) dan empat tipe gaya pembelajaran (*Learning Styles*). Teori Kolb banyak menekankan pada proses kognitif internal dari si pelajar. Dorongan untuk pembelajaran berasal dari pengalaman yang baru. Oleh karena itu Kolb mendefinisikan kata pembelajaran sebagai “proses dimana pengetahuan dibuat melalui transformasi pengalaman” (Kolb, 1984, p.38)

Pada Gambar 2.1, menunjukkan tentang *Experiential learning cycle*, pelajar mempelajari tentang hal hal yang dasar, yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) pengalaman nyata (*Concrete Experience*), dimana pelajar bisa belajar melalui pengalaman, misalnya belajar dari pengalaman tertentu, berhubungan langsung dengan orang lain, dan menjadi sensitive terhadap perasaan orang lain. (2) Observasi Refleksi (*Reflective Observation*), dimana pelajar bisa belajar

dari perefleksian, misalnya mengamati secara seksama sebelum membuat keputusan, melihat masalah dari perspektif yang berbeda, dan mencari makna dari suatu proses. (3) Mengonsep secara abstrak (*Abstract Conceptualization*), dimana pelajar bisa belajar melalui pemikiran, misalnya menganalisa ide secara logika dan merencanakan sesuatu secara sistematis. (4) Bereksperimen secara aktif (*Active Experimentation*), dimana pelajar belajar sambil melakukan, misalnya menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu, mengambil resiko, dan mempengaruhi orang lain dan membuat sesuatu melalui tindakan (Hay Group, 2007).

Kolb menjelaskan bahwa setiap orang secara natural lebih menyukai cara pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Kolb, 1974). Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi ketertarikan cara pembelajaran seseorang, misalnya faktor lingkungan sosial, pengalaman pendidikan, atau dasar pemahaman kognitif seseorang.



Gambar 1. Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan Cara Pembelajaran Seseorang

Sumber: McLeod, 2013

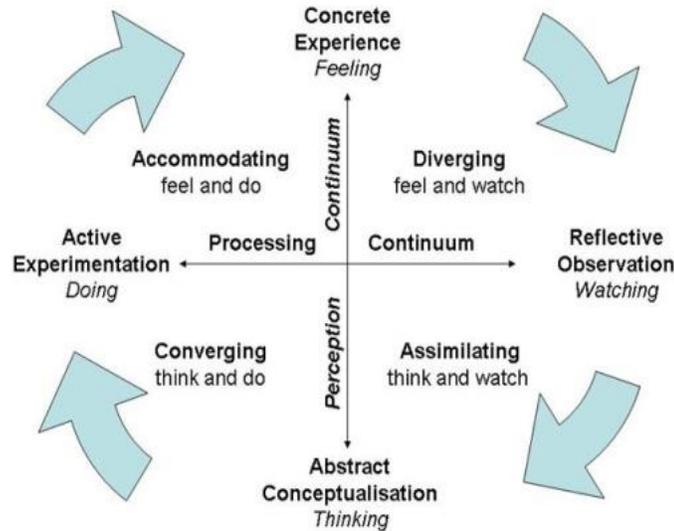
Berdasarkan Gambar 2 pada level learning styles, ada empat tipe pembelajaran yaitu (1).Berbeda (*Diverging*), di tipe ini si pelajar mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melihat atau mengobservasi, misalnya suka berimajinasi, mengenal masalah, bertukar pikiran (brainstorming), dan berpikiran terbuka; (2). Asimiliasi (*Assimilating*), di tipe ini si pelajar mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melihat atau mengobservasi, misalnya suka melakukan perencanaan, membuat model, mendefinisikan masalah, dan mengembangkan teori. (3) Berkumpul (*Converging*), di tipe ini si pelajar mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melakukan, misalnya suka menyelesaikan masalah, membuat keputusan, membuat alasan, dan berpikir logis. (4) Menampung (*Accomodating*), si tipe ini si pelajar mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melakukan, misalnya menyelesaikan sesuatu, memimpin, mengambil resiko, menginisiasi, mudah beradaptasi, dan praktikal (Hay Group, 2007).

Metode Kolb's Learning dan Efektifitas di Proses Pembelajaran

Dengan diberlakukannya mata kuliah terapan, dimana pelajar terlibat dalam proses pembelajaran, belajar sambil melakukan, proses pembelajaran dengan berinteraksi sehingga pelajar bisa terlibat secara aktif didalam proses belajar mengajar. Hal ini akan membuat pelajar lebih tertarik dalam materi yang diberikan, meningkatkan kepuasan dalam belajar, meningkatkan pemahaman dalam materi, mengembangkan minat dan kemampuan untuk menjadi orang yang suka belajar, memperbaiki cara berkomunikasi dan hubungan antar personal, menyelesaikan masalah, berpikir secara analisis and kritis (Brickner & Etter, 2008). Mata kuliah terapan memberikan hasil yang positif, karena ketika pelajar terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran, hasil belajarnya bisa dioptimalkan atau efektif (Smart & Csapo, 2007). Pelajar hanya akan mengingat sedikit dari apa yang mereka dengar tetapi sebagian besarnya adalah apa yang mereka lakukan secara aktif (Hawtrey (2007) & Aluy *et al* (2017)).

Pengaplikasian Teori Kolb di dunia pendidikan adalah dengan cara materi pembelajaran dan kegiatan yang

ada di kurikulum design seharusnya dikembangkan dengan memperhatikan kemampuan dari tahap tahap di *experiential learning cycle* dan *style*, serta melibatkan siswa dalam seluruh proses. Pengajar bisa memastikan bahwa materi dan kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tipe atau gaya pembelajaran mereka, sehingga siswa bisa belajar lebih efektif dengan memaksimalkan gaya pembelajaran mereka. (McLeod, 2013).



Gambar 2. Level Learning Style

Sumber: McLeod, 2013

Metode Kolb's Learning, Efektifitas di Proses Pembelajaran, dan Keinginan untuk Memulai Usaha

Pendidikan melalui mata kuliah terapan bisa menimbulkan ketertarikan pelajar dalam materi yang diberikan (Brickner & Etter, 2008). Dengan tertariknya mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan, diharapkan mereka mempunyai keinginan untuk memulai usaha sendiri sehingga mereka berkeinginan untuk menjadi wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan memberikan motivasi kepada pelajar, pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk mendirikan atau mebuat suatu perusahaan yang sukses (Cho, 1998., Tulung (2017) & Tulung *et al* (2018)). Kewirausahaan merupakan pencarian kesempatan tanpa memperhatikan sumber – sumber yang ada sekarang (Stevenson, et al., 1989), sedangkan wirausahawan adalah seseorang yang melihat kesempatan dan membuat suatu organisasi untuk mendapatkan kesempatan itu (Bygrave dan Hofer, 1991).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap berwirausaha adalah karakteristik demografi, misalnya pendidikan dan latar belakang keluarga, pengalaman kerja, dan umur (Misra dan Kumar, 2000). Jadi pendidikan mata kuliah terapan kewirausahaan dengan metode Kolb's Learning bisa menjadi salah satu pendukung untuk mempengaruhi keinginan atau sikap berwirausaha. Dengan memaksimalkan teori yang berhubungan dengan kewirausahaan dan memberikan sesnsasi pengalaman (experience) dalam bentuk pengaplikasian teori kedalam tindakan nyata, misalnya pembuatan rencana bisnis (business plan), presentasi dalam bentuk elevator pitch, dan pembuatan prototype produk sehingga bisa dipamerkan atau dipasarkan di kegiatan Market Place. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa ada hubungan positif yang bisa berkembang antara pendidikan dan pendapatan dalam berwirausaha (Block, *et al*, 2012).

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

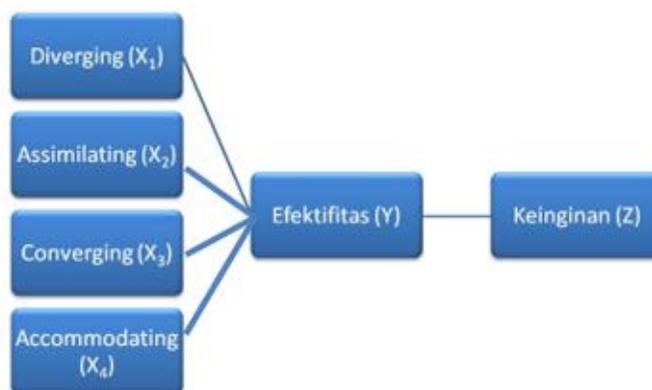
1. Diduga bahwa diverging (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas belajar (Y) dan keinginan untuk memulai usaha sendiri (Z).
2. Diduga bahwa assimilating (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas belajar (Y) dan keinginan untuk memulai usaha sendiri (Z).

3. Diduga bahwa converging (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas belajar (Y) dan keinginan untuk memulai usaha sendiri (Z).
4. Diduga bahwa accomodating (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas belajar (Y) dan keinginan untuk memulai usaha sendiri (Z).
5. Diduga bahwa efektifitas belajar (Y) mempunyai pengaruh positif terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri (Z).

Definisi Operasional Data Pengukuran Variabel

Gambar 3 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu Diverging (X_1), Assimilating (X_2), Converging (X_3), dan Accomodating (X_4). Variabel antara adalah efektifitas mahasiswa dalam belajar mata kuliah kewirausahaan (Y) dan variabel terikat adalah keinginan mahasiswa untuk memulai usaha (Z). Data yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1 – 5 dan analisa data yang digunakan adalah path analysis, dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Setiap variabel memiliki hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki variabel bebas dan variabel terikat. Pengaruh tidak langsung pada variabel bebas terhadap variabel terikat, melalui variabel lain disebut variabel antara. Variabel Diverging, Assimilating, Converging, dan Accomodating berpengaruh langsung terhadap variabel efektifitas pembelajaran selama proses perkuliahan, dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel keinginan mahasiswa untuk memulai berwirausaha.



Gambar 3. Kerangka Konsep

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Estimasi Persamaan Substruktur I

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh Variabel *diverging* (X_1), *assimilating* (X_2), *converging* (X_3) dan *accommodating* (X_4) (variabel independen) terhadap variabel efektifitas belajar (variabel dependen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + E_1$$

$$Y = 0.212X_1 + 0.255X_2 + 0.043X_3 + 0.245X_4 + 0.733$$

Berdasarkan output SPSS versi 22 dalam dapat diketahui dan diuji pengaruh variabel-variabel *diverging*, *assimilating*, *converging* dan *accommodating* terhadap variabel efektifitas belajar mata kuliah Kewirausahaan. Hasil estimasi persamaan tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.267 yang menunjukkan bahwa variabilitas efektifitas belajar dapat dijelaskan oleh variabel *diverging*, *assimilating*, *converging* dan *accommodating* sebesar 26.7%, sedangkan sisanya sebesar 73.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Secara individual, variabel *diverging* memiliki pengaruh yang positif sebesar 0.212 terhadap efektifitas belajar. Hasil ini sesuai dengan apa yang diharapkan berkaitan dengan hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun demikian, pengaruh positif ini ternyata tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik

1.633 dari hasil estimasi lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 90% sekalipun. Hal ini juga terlihat pada nilai probabilitas sebesar 0.106 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.1 atau 10%. Dengan kata lain, para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melihat atau mengobservasi, misalnya suka berimajinasi, mengenal masalah, bertukar pikiran (brainstorming), dan berpikiran terbuka ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan.

Variabel *assimilating* juga memiliki pengaruh positif sebesar 0.255 terhadap efektifitas belajar. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan berkaitan dengan hubungan antara kedua variabel tersebut dan pengaruh positif tersebut signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melihat atau mengobservasi, misalnya suka melakukan perencanaan, membuat model, mendefinisikan masalah, dan mengembangkan teori mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan.

Variabel *converging* memiliki pengaruh positif yang cukup kecil, yakni sebesar 0.043 terhadap efektifitas belajar dan hasil ini sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian, pengaruh positif *converging* terhadap efektifitas belajar ini tidak signifikan secara statistik sebagaimana terlihat pada nilai probabilitas sebesar 0.697 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.1 atau tingkat keyakinan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melakukan, misalnya suka menyelesaikan masalah, membuat keputusan, membuat alasan, dan berpikir logis ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan.

Variabel *accommodating* memiliki pengaruh positif sebesar 0.245 terhadap efektifitas belajar dan hubungan positif ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari hubungan kedua variabel tersebut. Lebih jauh lagi, *accommodating* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektifitas belajar dengan tingkat keyakinan 95%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.039 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Dengan kata lain, para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melakukan, misalnya menyelesaikan sesuatu, memimpin, mengambil resiko, menginisiasi, mudah beradaptasi, dan praktikal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan.

Secara keseluruhan, variabel *diverging* (X1), *assimilating* (X2), *converging* (X3) dan *accommodating* (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan (Y) pada tingkat keyakinan sebesar 99%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 8.812 lebih besar dari pada nilai F tabel pada tingkat keyakinan 99%.

Analisis Hasil Estimasi Persamaan Substruktur II

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh Variabel *diverging* (X1), *assimilating* (X2), *converging* (X3), *accommodating* (X4), dan efektifitas belajar (Y) (variabel independen) terhadap variabel keinginan untuk memulai usaha sendiri (Z) (variabel dependen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$Z = a_1X_1Z + a_2X_2Z + a_3X_3Z + a_4X_4Z + a_5Yz + E_2$$

$$Z = 0.033X_1Z + 0.309X_2Z - 0.168X_3Z + 0.200X_4Z + 0.267YZ + 0.884$$

Berdasarkan output SPSS versi 22 dapat diketahui dan diuji pengaruh variabel-variabel *diverging*, *assimilating*, *converging*, *accommodating* dan efektifitas belajar terhadap variabel keinginan untuk memulai usaha sendiri. Hasil estimasi persamaan tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.116 yang menunjukkan bahwa variabilitas keinginan untuk memulai usaha sendiri dapat dijelaskan oleh variabel *diverging*, *assimilating*, *converging*, *accommodating* dan efektifitas belajar sebesar 11.6%, sedangkan sisanya sebesar 84.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Secara individual, variabel *diverging* memiliki pengaruh yang positif sebesar 0.033 terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri. Pengaruh ini bisa dikatakan sangat kecil walaupun sesuai dengan apa yang diharapkan secara teoritis berkaitan dengan hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun demikian pengaruh positif antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik dimana nilai probabilitasnya 0.880 lebih besar dibandingkan

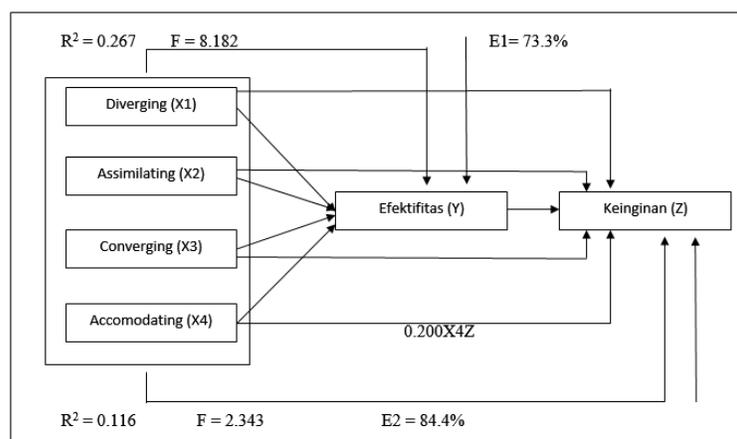
dengan tingkat signifikansi 10% atau 0.1. Dengan kata lain, para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melihat atau mengobservasi, misalnya suka berimajinasi, mengenal masalah, bertukar pikiran (brainstorming), dan berpikiran terbuka ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri.

Variabel assimilating mempunyai pengaruh positif sebesar 0.309 terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri dimana hasil ini tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana hubungan teoritis kedua variabel tersebut. Namun demikian, hubungan positif kedua variabel tersebut tidaklah signifikan secara statistik, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melihat atau mengobservasi, misalnya suka melakukan perencanaan, membuat model, mendefinisikan masalah, dan mengembangkan teori tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri.

Variabel converging mempunyai pengaruh yang negative sebesar -0.168 terhadap variabel keinginan untuk memulai usaha sendiri dimana hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dari hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun demikian, hubungan negative kedua variabel tersebut tidaklah signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melakukan, misalnya suka menyelesaikan masalah, membuat keputusan, membuat alasan, dan berpikir logis ternyata tidak memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri.

Variabel accommodating memiliki pengaruh positif sebesar 0.200 terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri dan hubungan positif ini sesuai dengan apa yang diharapkan secara teoritis dari hubungan kedua variabel tersebut. Namun demikian, accommodating tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.313 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.1 atau 10%. Dengan kata lain, para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melakukan, misalnya menyelesaikan sesuatu, memimpin, mengambil resiko, menginisiasi, mudah beradaptasi, dan praktikal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk memulai usaha sendiri.

Variabel efektifitas belajar menunjukkan pengaruh yang positif terhadap variabel keinginan untuk memulai usaha sendiri sebesar 0.267. Hasil ini tentunya sangat diharapkan dan sesuai dengan yang disarankan secara teoritis bahwa semakin efektif hasil belajar dari penerapan kurikulum kewirausahaan terapan maka semakin besar keinginan untuk memulai usaha sendiri. Namun demikian, hubungan positif tersebut ternyata tidak signifikan secara statistik sebagaimana terlihat pada nilai probabilitas yang sebesar 0.127 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 10% atau 0.1.



Gambar 4. Hasil Estimasi Struktur Model Persamaan Dua Jalur

Hasil Estimasi model persamaan dua jalur dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 4. Dalam model tersebut, keempat tipe pembelajaran Kolb mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri (*start up entrepreneur*) melalui efektifitas pembelajaran dari rancangan kurikulum Kewirausahaan Terapan.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses pembelajaran di dalam kelas akan berjalan efektif, apabila metode pembelajarannya relevan dan sesuai dengan gaya pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan metode pembelajaran Kolb's learning, setiap orang memiliki dan menyukai cara pembelajaran yang berbeda, karena setiap orang memiliki tingkat dan cara pemahaman yang berbeda.

Proses pembelajaran yang menggunakan mata kuliah terapan bisa menimbulkan minat atau ketertarikan mahasiswa dalam materi yang diajarkan. Dengan tertariknya mahasiswa dalam proses pembelajaran di mata kuliah kewirausahaan, diharapkan mereka mempunyai keinginan untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Hasil estimasi model persamaan dua jalur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel diverging (X_1), assimilating (X_2), converging (X_3) dan accommodating (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan (Y), sehingga mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.

Secara individual, variabel diverging memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas belajar. Akan tetapi, pengaruh positif ini tidak signifikan secara statistik. Jadi, para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melihat atau mengobservasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan.

Variabel assimilating memiliki pengaruh positif terhadap efektifitas belajar, menunjukkan bahwa para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melihat atau mengobservasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan. Variabel converging memiliki pengaruh positif yang cukup kecil, terhadap efektifitas belajar. Akan tetapi, pengaruh positif converging terhadap efektifitas belajar ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan melakukan, ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan.

Variabel accommodating memiliki pengaruh positif terhadap efektifitas belajar dan hubungan positif ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari hubungan kedua variabel tersebut. Lebih jauh lagi, accommodating memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektifitas belajar. Dengan kata lain, para mahasiswa yang mempunyai kecenderungan untuk merasakan dan melakukan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keefektifan belajar dari kurikulum Kewirausahaan Terapan.

Variabel efektifitas belajar menunjukkan pengaruh yang positif terhadap variabel keinginan untuk memulai usaha sendiri. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu dimana semakin efektif proses pembelajaran yang diterapkan didalam kurikulum kewirausahaan terapan maka semakin besar keinginan untuk memulai usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Aluy, C. A., Tulung, Joy Elly, & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumh dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 5(2)*.
- Akintunde, A., N., (2012), Path Analysis Step by Step Using Excel, *Journal of Technical Science and Technologies, 1(1): 9-15*
- Badan Pusat Statistik, (2019), Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen, www.bps.go.id
- Block, J. H., Hoogerheide, L., & Thurik, R. (2012), Are Education and Entrepreneurial Income Endogenous? A Bayesian Analysis," *Entrepreneurship Research Journal, Manuscript 1051*.

- Brickner, D. R. & Etter E. R. (2008). Strategies for Promoting Active Learning in a Principles of Accounting Course. *Academy of Education Leadership Journal*, 12(2), 87- 93.
- Bygrave, W.D., dan Hofer, C.F. (1991). Theorizing About Entrepreneurship, *Entrepreneurship Theory and Practice*, XVI-3.
- Cho, B., (1998). Study of the effective entrepreneurship education method and its process, *Business Education Research*, 2(1):27-47.
- Etikan, I., Musa, A. A., & Alkassim, R. S., (2015). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling, *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1): 1-4
- Fauzi, A. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL pada PT. X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 5 No. 2*
- Hawtry, K. (2007). Using Experiential Techniques. *Journal of Economic Education*, Spring, 143-152.
- Hay G. (2007), Kolb Learning Style Inventory: LSI Workbook, David A. Kolb, Experience Based Learning Systems, Inc., Canada.
- Kuncoro dan Riduwan (2007). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*., Alfabeta, Bandung.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. <http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm>.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kolb, D. A., Fry, R. E. (1974). *Toward an Applied Theory of Experiential Learning*. MIT Alfred P. Sloan School of Management.
- Misra, S., dan Kumar, E.S., (2000), "Resourcefulness: A Proximal Conceptualisation of Entrepreneurial Behaviour, *Journal of Entrepreneurship 2000*; 9; 135
- McLeod, S. (2013). *Kolb-Learning Styles*. <http://www.simplypsychology.or/learning-kolb.html>.
- Smart, K.L. & Csapo, N. (2007). Learning by Doing: Engaging Students through Learner-Centered Activities. *Business Communication Quarterly*, 70(4), 451-457.
- Stevenson, H.H., Roberts, M.J., dan Grousbeck, H.I., (1989). *New Business Ventures and the Entrepreneur*. Homewood, IL, Irwin.
- Sunyoto, D., (2012). *Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi*, Yrama Widya, Bandung
- Montgomery, D.C., Peck, E.A., Vining, G.G., (2012). *Introduction to Liner Regression Analysis*, Edisi ke 5, John Wiley and Sons, Inc., New Jersey
- Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.